

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian sebelumnya dapat ditarik kesimpulan:

1. Proses pelaksanaan rehabilitasi terhadap penyalahgunaan dan pecandu narkoba di RSJ Sambang Lihum terdapat proses rehabilitasi medis dan juga rehabilitasi sosial. Dimana sebelum memasuki tahap rehabilitasi medis, residen terlebih dulu melakukan pendaftaran dan mengisi lembar formulir yang sudah disediakan. Setelah itu dilakukan serangkaian *detoksifikasi* untuk diperiksa kesehatannya yang diharapkan dapat memutuskan ketergantungan dengan obat-obatan hingga mengobati penyakit yang ditimbulkan dari narkoba. Penanganan rehabilitasi ini dilakukan oleh dokter yang sudah ahli di bidangnya. Setelah menjalani rehabilitasi medis selama 2 (dua) minggu, selanjutnya akan menjalani tahap rehabilitasi sosial selama 10 (sepuluh) minggu. Dimana dalam tahap ini terdapat berbagai program yang dilaksanakan untuk mengisi kegiatan sehari-hari, di antaranya ada program terapi keagamaan dan terapi komunitas (*Therapeutic Community*), sehingga total keseluruhan rehab adalah 3 (tiga) bulan. Dimana proses pelaksanaan rehabilitasi di Rumah Sakit Jiwa Sambang Lihum ini sudah sesuai dengan yang diatur dalam Undang-undang No. 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika bahwa penyalahgunaan maupun pecandu narkoba wajib menjalankan rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial. Namun jika

dilihat dari SEMA No. 4 Tahun 2010 pada No. 4 bahwa standar proses terapi dan rehabilitasi adalah 6 (enam) bulan. Sehingga dapat dikatakan penerapan SEMA No. 4 Tahun 2010 belum sesuai dengan standar yang ditetapkan.

2. Dalam proses pelaksanaan rehabilitasi terhadap penyalahgunaan dan pecandu narkoba di RSJ Sambang Lihum, terdapat beberapa faktor yang menghambat proses pelaksanaan rehabilitasi ini, yaitu sarana yang kurang memadai, seperti pada fasilitas olahraga serta kurangnya kesadaran diri dari residen.

B. Saran

Adapun saran peneliti mengenai proses pelaksanaan rehabilitasi terhadap penyalahgunaan dan pecandu narkoba di Rumah Sakit Jiwa Sambang Lihum Kabupaten Banjar adalah sebagai berikut:

1. Peneliti menyarankan agar pihak rumah sakit secepatnya memperbaiki fasilitas yang rusak dan lebih bagus lagi jika menambah lagi fasilitas yang diperlukan khususnya pada fasilitas olahraga. Hal ini sangat berguna untuk residen agar tidak merasa bosan ketika memiliki waktu luang di sela kegiatan rehabilitasi dan juga berdampak baik pada kesehatan.
2. Peneliti menyarankan agar residen yang belum menyadari pentingnya rehabilitasi untuk lebih semangat lagi dalam mengikuti proses rehabilitasi yang dilaksanakan. Selain itu, bagi semua residen disarankan untuk serius dalam mengikuti kegiatan dan jangan terlalu banyak bercanda. Dengan begitu diharapkan dengan pelaksanaan rehabilitasi tersebut dapat merubah pribadi jadi lebih baik.